

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pondasi masing-masing anak dalam perkembangan kemampuan anak tersebut. Sumber daya manusia akan tercipta apabila adanya pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika ditelaah berdasarkan penjelasan Ki Hajar Dewantara (dalam Vandini, Intan. 2015). Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha agar karakter, pola pikir dan perkembangan seorang anak dapat bertumbuh. Oleh karena itu, Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan potensi seorang anak.

Teori tersebut dapat diperkuat oleh Rusmaniah, dkk (dalam Nursahid. 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, ide, aturan dan nilai-nilai ke dalam hal lain, termasuk sistem pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kinerja pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran menerapkan inovasi, sarana dan prasarana yang memadai serta memiliki tujuan yang jelas. (Nursahid. 2022)

Berdasarkan pendapat Makmur (2012 : 132), pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu memiliki kecerdasan intelektual atau pengetahuan yang luas, memiliki kemampuan pengendalian jiwa dan pribadi yang luhur sesuai dengan fitrah pencipta-Nya. Namun, jika Pendidikan masih berfokus pada kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan kecerdasan sosial dan kecerdasan spriritual maka menyebabkan perilaku siswa yang menyimpang.

Kecerdasan sosial sangat penting bagi siswa, karena siswa adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Seperti halnya pendapat Aldily (2019) bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami orang lain. Sejalan dengan pemikiran Nasehudin (2016) bahwa kecerdasan sosial diartikan sebagai segala sesutau yang berlangsung antardua individu.

Kecerdasan sosial mengarahkan pada kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Siswa yang tidak bisa mengembangkan kecerdasan sosialnya akan mengalami banyak hambatan dalam bersosialisasi. Dampaknya, siswa akan merasa terkucilkan dan terasingkan bahkan menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan persekolahan. Sebaliknya, siswa yang bisa mengembangkan kecerdasan sosialnya dapat dengan mudah bersosialisasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Namun, dalam bersosialisasi seseorang perlu memahami makna kehidupan agar dapat memetik pelajaran dari tindakan yang telah dilakukan serta mengontrol diri dari segala perilaku. Kemampuan dalam mengontrol diri serta memahami makna kehidupan dapat dimiliki dengan mengembangkan kecerdasan spiritual. Berdasarkan pendapat Dahlan (2019) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi value atau makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dalam konteks yang lebih bermakna.

Kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dimiliki seorang anak. Dua hal ini saling berhubungan mempengaruhi dunia sosial seseorang. Faktor-faktor terbentuknya kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual, yaitu keluarga dan sekolah. Sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan namun menambah pemahaman nilai-nilai sosial dan spiritual yang disisipkan dalam materi mata Pelajaran. Salah satu mata Pelajaran di sekolah dasar maupun menengah yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar maupun menengah memusatkan dalam mempelajari hubungan dengan masyarakat sekitar dan proses membantu dalam hubungan tersebut. Kecerdasan pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS tertuju untuk mewujudkan keserasian dan keselarasan serta memahami makna dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat Jarolimek dan Parker, dalam Taqiyah (2019 : 19) dijelaskan bahwa dalam belajar IPS, ujian sebenarnya adalah ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah, khususnya di tengah kehidupan masyarakat setempat. Dengan asumsi sekolah memberikan pemahaman, keterampilan, kemampuan, perhatian atau daya tanggap dalam bersosialisasi maka kegiatan pembelajaran di sekolah peserta didik perlu diperkenalkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain.

Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan observasi awal peneliti menemukan sebuah fakta yang ada di SMP Negeri 4 Palimanan bahwa dalam pembelajaran IPS, guru telah menerapkan metode pembelajaran serta mengaitkan nilai-nilai kehidupan dalam materi yang diajarkan salah satunya materi tentang nilai dan norma di masyarakat dengan harapan dapat mendorong perkembangan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual anak. Namun seiring dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru, pada sebagian siswa disinyalir masih ada yang sulit berinteraksi sehingga merasa terasingkan baik saat kegiatan pembelajaran ataupun diluar kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu masih ada siswa yang belum bisa mengontrol dirinya sehingga melakukan perilaku yang melanggar aturan sekolah dalam artinya guru belum bisa sepenuhnya membentuk kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan ketimpangan tersebut muncul sebuah permasalahan, seberapa besar pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kecerdasan Sosial dan Kecerdasan Spiritual?. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kecerdasan Sosial Dan Kecerdasan Spiritual Anak Di SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan dalam membentuk rasa empati, kognisi sosial, pengaruh dan kemampuan membawa diri siswa melalui pembelajaran IPS.
2. Guru mengalami kesulitan dalam membentuk sikap fleksibel, kesadaran diri, kualitas hidup dan kemampuan menghadapi serta memanfaatkan penderitaan melalui pembelajaran IPS
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas
4. Terdapat siswa yang sulit berinteraksi dengan teman-temannya

C. Batasan Masalah

Agar terhindar dari perluasan masalah, dalam penelitian ini difokuskan pada meneliti besaran pengaruh pembelajaran IPS dengan materi nilai-nilai dan norma di dalam Masyarakat terhadap pembentukan kecerdasan sosial (meliputi rasa empati, kognisi sosial, kemampuan membawa diri, pengaruh) dan kecerdasan spiritual siswa (meliputi, bersikap fleksibel, kesadaran diri, kualitas hidup, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan) di SMPN 4 Palimanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palimanan?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan sosial siswa di SMP Negeri 4 Palimanan?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 4 Palimanan?
4. Seberapa besar pengaruh pembelajaran IPS terhadap perkembangan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 4 palimanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Palimanan
2. Mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa di SMP Negeri 4 Palimanan
3. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 4 palimanan

4. Mengetahui tingkat pengaruh pembelajaran IPS terhadap perkembangan kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 4 palimanan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penulisan penelitian atau skripsi selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan ilmiah dalam bidang Pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai menambah wawasan bagi peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Kecerdasan Sosial Dan Kecerdasan Spiritual Anak Di SMP Negeri 4 Palimanan Kabupaten Cirebon”

b. Bagi Jurusan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan yang logis di bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen khususnya jurusan tadrir Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, judul ujian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian tambahan terhadap permasalahan komparatif dengan hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang Pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen khususnya jurusan tadrir Ilmu Pengetahuan Sosial.